
INTENSITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA UNDAAN TENGAH

Hesti Rizki Meileni¹, Nur Fajri², dan Deka Setiawan³

PGSD Universitas Muria Kudus
Email: hestimeileni@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 4 Juli 2022
Direvisi: 20 Juli 2022
Disetujui: 31 Juli 2022

Keywords:

Communication Intensity,
Motivation to learn

Abstract

This study aims to determine the intensity of parental communication in motivating the learning of elementary school children in Undaan Tengah Village. This research is a descriptive qualitative research carried out in central Undaan Village, Undaan District, Kudus Regency. The subjects of the study were students of grade V elementary school. The data collection techniques used include observation, interviews, documentation and recording. Checking the validity of data using credibility, transferability, dependability and confirmation. The data analysis used is data reduction, data presentation, drawing conclusions / data verification. The results showed that the intensity of parental communication in motivating learning based on the level of education, the work of the two speakers had a poor communication intensity and low learning motivation they were the family of Mrs. SN and KI. Two speakers who have good communication intensity and high learning motivation are the families of Mrs. SA and MA. Factors that affect the intensity of communication based on different levels of education and work are the family of the SN mother factor of the child's work and quiet attitude, while the family of the mother KI factor of work and the child who likes to play online games. For SA mothers and MA mothers are both influenced by work, but even though they are busy, they still set aside time to communicate with their children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar serta faktor yang mempengaruhi di Desa Undaan Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Desa Undaan tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan hasilnya dua narasumber memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik dan motivasi belajar yang rendah mereka adalah keluarga Ibu SN dan KI. Dua narasumber memiliki intensitas komunikasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi adalah keluarga Ibu SA dan MA. Faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda yaitu keluarga ibu SN faktor pekerjaan dan sikap pendiam anak, sementara keluarga ibu KI faktor pekerjaan dan anak yang suka bermain game online. Untuk ibu SA dan ibu MA sama-sama dipengaruhi oleh pekerjaan akan tetapi walau mereka sibuk tetap menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya..

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi menurut peran bisa menghubungkan satu individu dengan yang lainnya. Suryanto (2015:7) menjelaskan komunikasi bisa terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi tidak hanya berlangsung dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lain. Misalnya, komunikasi manusia dengan roh halus, makhluk gaib, bahkan dengan roh orang yang sudah meninggal. Sekalipun demikian, objek pengamatan dalam ilmu komunikasi difokuskan pada peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antarmanusia atau komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya..

Komunikasi biasanya sering terjadi di dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam menerima pendidikan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan anak. Orang tua pada perannya bukan hanya memastikan anak menerima pendidikan di lembaga sekolah tetapi juga mengemban tugas untuk memberikan pendidikan terbaik ketika anaknya sedang berada di rumah.

Keberhasilan anak dalam hidup bisa dipengaruhi melalui intensitas komunikasi yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal belajar dan bermain, seorang anak usia sekolah dasar biasanya akan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar. Keberhasilan anak dalam hal belajar harus didukung perhatian dari orang tua. Menurut Slameto (2010:60) menjelaskan cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Orang tua dengan sikap tidak peduli terhadap kebutuhan belajar anak mengakibatkan kegagalan anak dalam hal belajar, begitu sebaliknya.

Gunarsa (2004: 27) menyatakan bahwa intensitas komunikasi orang tua bisa diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, dan objek tertentu, orang lain, atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, oleh karena itu orang tua mengemban peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar kemudian mempertahankan motivasi belajar

yang dimiliki anaknya untuk mencapai hasil prestasi yang maksimal.

Sementara itu Sardiman (2005:75) menjelaskan motivasi belajar bisa dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Hal senada juga diungkapkan oleh Sudarwan (2004:2) yang menjelaskan bahwa motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendakinya. Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mau melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data deskriptif. yang dilaksanakan di Desa Undaan tengah RT 04/03, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V di Desa Undaan tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan orang tua dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Responden diharapkan menjawab setiap butir pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Selanjutnya data dikelompokkan, diolah dan akan dihubungkan dengan data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel bebas intensitas komunikasi dan motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Undaan Tengah RT 04/03, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Pada hasil penelitian dan pembahasan akan didiskripsikan data hasil wawancara dari masing-masing narasumber. Selain itu juga akan disajikan table data intensitas komunikasi dan factor yang mempengaruhinya dari masing-masing narasumber. Berikut diskripsi data intensitas komunikasi.

1. Intensitas Komunikasi

Terlihat bahwa tiga keluarga mempunyai intensitas komunikasi yang baik yaitu keluarga ibu SN, SA, dan MA. Satu keluarga memiliki intensitas komunikasi yang

tidak baik yaitu keluarga ibu KI. Sedangkan untuk motivasi belajar tiga keluarga memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan satu keluarga memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika intensitas komunikasi baik maka motivasi belajar akan tinggi.

Tabel 1. Hasil Intensitas Komunikasi dan Motivasi Belajar

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Anak	Intensitas komunikasi	Motivasi belajar
1	SN	Petani	SD	FAM	Tidak Baik	Rendah
2	KI	Buruh	SMA	MRRM	Tidak Baik	Rendah
3	SA	Pedagang	SD	MTF	Baik	Tinggi
4	MA	Guru	S1	HMS	Baik	Tinggi

2. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa factor yang mempengaruhi intensitas komunikasi antara anak dengan orang tuanya. Beberapa factor tersebut diantaranya adalah faktor kesibukan orang tua dan kebiasaan anak dalam bermain game online. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Komunikasi dan Motivasi Belajar

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Anak	Intensitas komunikasi	Motivasi belajar	Faktor yang mempengaruhi
1	SN	Petani	SD	FAM	Tidak Baik	Rendah	Pekerjaan, sikap pendiam
2	KI	Buruh	SMA	MRRM	Tidak Baik	Rendah	Pekerjaan, bermain game online
3	SA	Pedagang	SD	MTF	Baik	Tinggi	Pekerjaan
4	MA	Guru	S1	HMS	Baik	Tinggi	Pekerjaan, kegiatan bermain

Intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam memotivasi belajar di Desa Undaan tengah RT 04/03 Kecamatan Undaan Tengah Kabupaten Kudus yang telah dipilih berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda hasilnya adalah dua narasumber memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik dan motivasi belajar yang rendah mereka adalah keluarga Ibu SN dan KI. Dua narasumber memiliki intensitas komunikasi baik dan motivasi belajar tinggi adalah keluarga Ibu MI, SA dan MA.

Hasil dari penelitian menunjukkan Intensitas komunikasi orang tua dalam

memotivasi belajar anak hasilnya dua narasumber memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik dan motivasi belajar yang rendah mereka adalah keluarga Ibu SN dan KI. Dua narasumber memiliki intensitas komunikasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi adalah keluarga Ibu SA dan MA. Faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda yaitu keluarga ibu SN factor pekerjaan dan sikap pendiam anak, sementara keluarga ibu KI factor pekerjaan dan anak yang suka bermain game online. Untuk ibu SA dan ibu MA sama-sama dipengaruhi oleh pekerjaan akan tetapi walau mereka sibuk tetap menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Afrianto (2017) yang berjudul "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendal" hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Mawardi, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan r-hitung sebesar 0,742. Sedangkan r-tabel dengan N=76 pada taraf kesalahan 5% adalah 0,224. Dengan demikian r-hitung > r-tabel (0,742 > 0,224) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila ditinjau berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui intensitas komunikasi dengan motivasi belajar mempunyai hubungan kuat. Yang berarti semakin baik intensitas komunikasi orang tua, maka semakin tinggi motivasi belajar anak. Hal tersebut karena anak mampu berkomunikasi dengan baik, bisa menyampaikan keluhan selama mengikuti pembelajaran, bertanya jika tidak paham dan membicarakan hal lain yang dengan orang tua yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Sebaliknya apabila intensitas komunikasi anak tidak baik maka motivasi belajar anak akan rendah. Hal ini karena anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik, tidak dapat menyampaikan keluhan selama mengikuti pembelajaran, tidak pernah bertanya jika tidak paham dan tidak pernah membicarakan hal lain dengan orang tua yang akan menumbuhkan motivasi belajar. Hasil tersebut sama dengan pendapat Sardiman (2005:75) menjelaskan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Sementara itu Wiryanto (dalam Gunawan, 2009) mengatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Ini berarti jika komunikasi dalam keluarga akan membawa dampak pada keberhasilan dan perilaku positif anak ataupun anggota keluarga lainnya. Dalam hal motivasi belajar, anak dengan komunikasi yang efektif dan intens dalam keluarganya seharusnya memiliki semangat belajar yang baik.

Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kurniadi (2010) dengan judul "Intensitas Komunikasi Keluarga dan Prestasi Belajar Anak" hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi keluarga dengan prestasi belajar anak kelas V SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2009/ 2010 dengan hipotesis kerja yang menyatakan: "ada korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi keluarga dengan prestasi belajar anak kelas V SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2009/ 2010" dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(xy >) r_tabel}$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi orang tua dan anak di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah kurangnya interaksi anak dan orang tua karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, kegiatan bermain, kebiasaan bermain game online. Dari faktor-faktor tersebut diketahui keluarga baik dari orang tua maupun anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi intensitas komunikasi.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abriyoso (2012) dengan judul "Hubungan Efektivitas Komunikasi Antar pribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak di sekolah dengan subvariabel X yang terdiri dari keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati, dan sikap mendukung, semuanya memiliki

hubungan dengan subvariabel Y yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil penelitian serupa yaitu penelitian dari Ammang (2017:6) mengatakan komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, Pendidikan dan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intensitas komunikasi dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat. Artinya semakin baik intensitas komunikasi, maka akan semakin tinggi motivasi belajar anak. Mahmudi (2020:123) menjelaskan motivasi belajar dari orang tua merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya penjelasan mengenai perhatian orang tua dan prestasi belajar tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua berada dalam garis depan pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan anak, melalui proses internalisasi sikap dan perilaku belajar. Dalam hal ini, anak sebagai wahana pemberian perhatian dan motivasi sebagai tolak ukur prestasi belajar seorang anak tersebut. Perhatian orang tua diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Baharudin (2019) dengan judul "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya" hasil penelitian menjelaskan bahwa Komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Pante Keutapang Aceh Jaya adakalanya berjalan dengan baik, akan tetapi masih juga terdapat tidak baik, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orang tua. Karena komunikasi orang tua ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku si anak di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang menghambat komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Pante Keutapang Aceh Jaya adalah karena tuntutan kerja (karir) dan tuntutan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pertama, terdapat dua informan yang memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik dan motivasi belajar anak yang rendah, sedangkan dua

informan lainnya memiliki intensitas komunikasi yang baik serta motivasi belajar yang dimiliki anak juga baik. Kedua, intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dipengaruhi dua faktor penyebab, yakni faktor pekerjaan orang tua dan kebiasaan anak dalam bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, Jaya et al. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1, 12-14.
- Afrianto, Agus. (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Gugus Mawardi Kaliwungu Kendal. Skripsi, FIP, PGSD, UNNES, Semarang.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia
- Ammang, Sondakh. (2017). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Timur Kota Temate). *e-jurnal Acta Diurna*. Vol 1 No 1
- Baharuddin. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 5 (1), 105-123
- Gunawan. (2009). Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Massa*, 5, 27-32.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kurniadi, Oji. (2001). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Mediator*, 2.
- Mahmudi, Arifudin., et al (2020) Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3 (1) 122-129
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setis
- Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.